

Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pembuatan Produk Minuman Timun Apel sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi dan Ketahanan Pangan Lokal

(Community Service through Manufacturing Cucumber Apple Beverage Products as an Effort to Improve the Economy and Local Food Security)

Ekalia Yusiana^{1*}, Slamet Abadi², Suroso³, Siti Maryani²

¹ Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia 41361.

² Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia 4136.

³ Program Studi Manajemen, Universitas Buana Perjuangan, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia 41361.

*Penulis Korespondensi: ekalia.yusiana@faperta.unsika.ac.id
Diterima September 2023/Disetujui Mei 2024

ABSTRAK

Timun apel merupakan tanaman semusim yang termasuk famili *Cucurbitaceae* dan sangat berkerabat erat dengan tanaman melon, dari segi morfologi maupun aroma buah, tanaman ini merupakan tanaman hibrida atau persilangan antara melon dengan buah timun suri. Petani timun apel di Desa Tanjungpakis mengusahakan lahannya untuk budidaya timun apel rata-rata mencapai ½ha. Rasa buah timun apel yang dihasilkan buahnya manis dan dagingnya lembut, membuat buah ini banyak disukai oleh masyarakat. Hal ini membuat timun apel menjadi buah lokal unggulan yang di budidayakan di Desa Tanjung Pakis. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah menjadikan buah timun apel sebagai komoditas unggulan strategis untuk diolah menjadi produk minuman, mengoptimalkan potensi produk lokal daerah dan membantu meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan petani di pedesaan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan perijinan, pelatihan dan praktik serta pendampingan kepada petani. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian adalah inovasi produk sirup yang telah dikemas dan dilengkapi dengan label produk yang menarik.

Kata kunci: Desa Pakisjaya, pangan lokal, timun apel

ABSTRACT

Apple cucumber is an annual plant that belongs to the Cucurbitaceae family and is very closely related to the melon plant. Regarding morphology and fruit aroma, this plant is a hybrid plant or a cross between melon and suri cucumber. Apple cucumber farmers in Tanjungpakis Village cultivate an average of ½Ha land for apple cucumber cultivation. The taste of the apple cucumber produced by the fruit is sweet, and the flesh is soft, making this fruit much liked by the public. This makes apple cucumber a superior local fruit that is cultivated in Tanjung Pakis Village. The aim of implementing community service is to make apple cucumbers a strategic superior commodity to be processed into beverage products, optimize the potential of local and regional products, and help improve the economy and welfare of farmers in rural areas. The implementation method is carried out through outreach and licensing, training and practice, and assistance to farmers. The results obtained from the service implementation are syrup product innovations that have been packaged and equipped with attractive product labels.

Keywords: apple cucumber, local food, Pakisjaya Village

PENDAHULUAN

Timun apel adalah salah satu komoditi holtikultura yang potensial untuk dikembangkan. Timun apel memiliki syarat tumbuh yang cocok dibudidayakan di daerah pesisir pantai dan tidak cocok di daerah lainnya. Komoditas timun apel

belum banyak diketahui oleh masyarakat Kabupaten Karawang, oleh karena itu perkembangan komoditas timun apel masih belum optimal. Timun apel merupakan tanaman semusim dan termasuk famili *Cucurbitaceae* dan sangat berkerabat erat dengan tanaman melon dari segi morfologi maupun aroma buah.

Tanaman ini merupakan tanaman hibrida atau persilangan antara melon dengan buah timun suri. Seperti halnya melon, timun apel mempunyai rasa yang manis dan warna daging buah yang bervariasi (Sitorus *et al.* 2021). Timun apel merupakan komoditas lokal hortikultura unggulan di Karawang bagian utara, yaitu Kecamatan Pakisjaya (Bayfurqon *et al.* 2019). Oleh karena itu, pengembangan buah lokal merupakan salah satu tujuan untuk mendorong pelaksanaan program diversifikasi pangan dan meningkatkan ketahanan pangan.

Usahatani timun apel layak untuk dilakukan, hal ini menjadi motivasi bagi petani khususnya di Desa Tanjungpakis untuk mengusahakan tanaman ini (Darise *et al.* 2021). Budidaya timun apel tidak selalu dilakukan di setiap musim tanam, selain tanaman timun apel menjadi tanaman musiman, alasan pascapanen menjadi masalah utama petani. Hasil panen yang diperoleh dijual dengan harga murah dan tidak menentu. Pertanian memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat, namun jika hasil panen usahatani yang dilakukan tidak memberikan hasil, petani enggan menanam kembali. Lahan usahatani yang dilakukan mengandalkan lahan tadah hujan, hal ini juga yang menjadi kendala bagi petani dalam mengusahakan tanaman timun apel. Timun apel menjadi tanaman lokal unggulan Kabupaten Karawang, namun keberadaannya masih belum banyak diperhatikan oleh masyarakat dan juga pemerintah daerah.

Masyarakat di Desa Tanjungpakis tidak sepenuhnya petani buah timun apel, berbagai komoditas buah lainnya juga di budidayakan, seperti semangka, melon, blewah, dan lain sebagainya. Selain petani buah masyarakat Desa Tanjungpakis juga menjadi petani tambak ikan karena wilayahnya merupakan daerah pesisir, menjadikan mata pencaharian masyarakatnya juga sebagai nelayan. Rata-rata sumber daya manusia masyarakatnya masih rendah, hal ini dibuktikan dengan rendahnya masyarakat dalam mengelola usahatani yang dilakukan, kurangnya pemanfaatan teknologi pengolahan hasil panen dan tidak berkembangnya perekonomian di Desa setempat.

Sempitnya lahan pertanian yang dimiliki juga menjadi kendala dalam meningkatkan hasil produksi yang dimiliki. Rata-rata kepemilikan lahan petani adalah $\frac{1}{2}$ Ha. Oleh karena itu, perlu dilakukan dengan mengoptimalkan potensi hasil panen yang diperoleh di lahan pantai melalui rekayasa lingkungan, modifikasi iklim, optimalisasi irigasi dan lainnya (Khamid *et al.* 2019).

Kecamatan Pakisjaya merupakan salah satu dari 30 kecamatan di Kabupaten Karawang dan memiliki 8 desa dengan luas wilayah 5.560,20 ha. Desa Tanjung Pakis merupakan salah satu desa di Kecamatan Pakis Jaya yang rata-rata masyarakatnya adalah petani. Jumlah penduduk di Desa Tanjung Pakis 5.038 jiwa terdiri dari 2.389 perempuan dan 2.480 laki-laki dengan jumlah 303 kepala keluarga (KK). Rata-rata pendidikan masyarakat di Desa Tanjung Pakis masih rendah dan mayoritas petani dengan pendapatan rendah.

Mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani, perlu dilakukan upaya untuk membantu meningkatkan perekonomian dan mengatasi permasalahan ketahanan pangan. Pengolahan produk menjadi minuman menjadi alternatif untuk memanfaatkan hasil panen buah timun apel. Rasa buah timun apel yang dihasilkan buahnya manis dan dagingnya lembut, membuat buah ini banyak disukai oleh masyarakat. Oleh karena itu, timun apel menjadi buah lokal unggulan yang di budidayakan di Desa Tanjungpakis. Buah timun apel merupakan komoditas tanaman semusim yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Karangjaya Mandiri. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani yang dibentuk untuk mengkoordinasikan seluruh petani timun apel yang ada di Desa Tanjungpakis. Potensi buah timun apel sangat besar, namun karena ketidak tahuan petani dalam memanfaatkan hasil buah menjadi produk, buah timun apel dijual dalam bentuk segar dengan harga murah. Petani timun apel memanen buahnya 4-5 kali per periode musim tanam. Hasil yang didapatkan tidak sebanding dengan biaya pengeluaran usahatannya. Meskipun usahatani ini layak dan menguntungkan, namun, petani mengalami kerugian akibat harga jual produk rendah yaitu, Rp 4000/Kg.

Penentuan daya beli petani untuk kebutuhan konsumsi ditentukan dari hasil produksi yang diperoleh (Dwiarta *et al.* 2020). Oleh karena itu mengolah hasil produksi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah produk dan membantu meningkatkan pendapatan petani. Industri pengolahan pangan menjadi instrument dalam memberikan nilai tambah bagi komoditas pertanian (Hasanah *et al.* 2015). Nilai tambah komoditas pertanian yang diproduksi juga membantu dalam meningkatkan pendapatan petani (Rizki *et al.* 2020). Upaya meningkatkan pendapatan petani salah satunya dalam sektor pertanian, yaitu penduduk di pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan (Seplida *et al.*

2020). Pengolahan hasil panen timun apel merupakan upaya untuk membantu meningkatkan pendapatan petani khususnya di Desa Tanjungpakis.

Pengolahan menjadi aneka produk minuman menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani timun apel. Membuat olahan produk minuman yang awet seperti sirup dan membuat produk minuman segar seperti jus buah dan minuman serut memberikan pilihan alternatif bagi masyarakat khususnya petani timun apel untuk mengolah hasil panennya. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menjadikan buah timun apel sebagai komoditas unggulan strategis untuk diolah menjadi produk minuman, mengoptimalkan potensi produk lokal daerah dan membantu meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan petani di pedesaan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pelatihan dilakukan di wilayah mitra, yaitu di Kelompok Tani Karangjaya Mandiri, Desa Tanjungpakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pelaksanaan pengabdian di mulai pada 17 Juli–17 Desember 2023. Lokasi pelaksanaan pengabdian ini adalah lokasi budidaya tanaman timun apel dan kelompok tani yang tergabung adalah sekelompok petani timun apel yang bertempat tinggal di Desa Tanjungpakis.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah kompor, timun apel, pisau, alat ekstraktor jus, botol kemasan, serutan blender dan label serta perlengkapan memasak lainnya. Bahan yang digunakan antara lain timun apel, air, biji selasih, dan gula pasir.

Tahapan dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada petani timun apel terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan perizinan, pelatihan dan praktik pembuatan minuman timun apel, serta pendampingan petani timun apel.

- **Sosialisasi dan perizinan**

Sosialisasi dan perizinan merupakan tahapan awal pelaksanaan pengabdian kepada masya-

rakat yang dilakukan di Desa Tanjungpakis. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menginformasikan kepada kelompok tani dan pemerintah desa setempat mengenai pembuatan produk komoditas timun apel menjadi minuman sirup yang memiliki nilai ekonomis produk. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi secara langsung dengan kelompok tani. Sosialisasi yang dilakukan dengan kelompok tani dan pemerintah desa dihadiri oleh ketua dan anggota kelompok tani serta perwakilan dari pemerintah desa.

- **Pelatihan dan praktik pembuatan produk**

Kegiatan pelatihan pembuatan produk minuman sirup dari buah timun apel dilakukan dengan memberikan pelatihan cara pembuatan produk minuman timun apel kepada peserta pelatihan. Selain itu, melakukan praktik langsung pembuatan produk minuman sirup timun apel. Praktik pembuatan produk sirup timun apel dimulai dengan melakukan demonstrasi pembuatan sirup timun apel. Demonstrasi dimulai dengan mengenalkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan, melakukan pengupasan dan pembersihan buah timun apel. Produk minuman yang adalah D'Sirup Timun Apel. Sirup timun apel menjadi produk pilihan karena dapat menghasilkan minuman yang awet dan bertahan dalam jangka waktu yang lama, yaitu kurang lebih satu bulan, sehingga dapat dijual ke berbagai jangkauan pasar yang luas.

Tahapan pembuatan D'Sirup Timun Apel terdiri dari, pertama persiapan bahan dan alat. Persiapan bahan dan alat untuk pembuatan minuman sirup timun apel perlu dilakukan, bahan-bahan yang digunakan antara lain: buah timun apel 1 Kg, gula pasir ½ kg, dan air secukupnya. Alat-alat yang digunakan untuk membuat sirup antara lain: kompor, panci, suling, pisau, saringan buah, alat jus ekstraktor, dan baskom. Alat dan bahan disiapkan sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan. Alat-alat tersebut disediakan oleh tim pelaksana dan dibantu dengan petani untuk mempersiapkan buah timun apel yang akan digunakan.

Tahapan kedua adalah pengupasan buah. Sebelum di olah, buah timun apel dikupas bersih terlebih dahulu, dibersihkan dan dikupas kulitnya menggunakan pisau. Pemisahan kulit dan daging buah harus dilakukan dengan hati-hati karena jika kulit buahnya masih menempel akan mempengaruhi rasa sari buah yang dihasilkan. Setelah dikupas bersih, buah dicuci

menggunakan air bersih yang mengalir. Hal ini bertujuan untuk membersihkan kotoran yang menempel pada daging buah.

Tahapan ketiga adalah pemotongan buah. Pemotongan buah dilakukan setelah buah timun apel dikupas dan dibersihkan. Buah dipotong berukuran dadu menggunakan pisau pemotong buah. Tujuan pemotongan dadu adalah untuk mempermudah dalam penggilingan menggunakan alat ekstraktor juice. Pemotongan juga bisa dilakukan memanjang, namun tidak terlalu besar. Pemisahan biji buah juga menjadi tahapan dalam pemotongan buah. Biji buah timun apel diusahakan tidak tercampur, karena akan mempengaruhi rasa sari buah yang dihasilkan.

Tahapan keempat adalah penggilingan buah. Setelah dipotong dan dipisahkan dengan biji buah, buah timun apel digiling menggunakan alat ekstraktor juice untuk memisahkan ampas dan sari buah. Alat ekstraktor juice ini memiliki kapasitas 5 kg dalam setiap proses penggilingannya. Alat ekstraktor juice dapat diperoleh di berbagai toko alat mesin pertanian baik secara *online* maupun *offline*.

Tahapan kelima adalah perebusan sari dan pencampuran bahan sirup. Setelah sari buah yang berbentuk air dan sudah terpisah dari ampas buahnya, dilakukan pencampuran bahan untuk dibuat menjadi minuman sirup buah. Cara yang dilakukan antara lain pencampuran gula, air, dan sari buah lalu dimasak hingga airnya mendidih. Tujuan pemasakan adalah untuk menjadikan minuman yang dihasilkan menjadi lebih awet, sehingga bisa dijual dengan jangkauan pasar lebih luas. Setelah mendidih, didinginkan terlebih dahulu hingga betul-betul dingin sebelum disaring dan di kemas dalam botol kemasan.

tahapan keenam adalah penyaringan dan pengemasan produk. Penyaringan perlu dilakukan untuk menyaring sari buah yang telah dimasak dan didinginkan. Penyaringan sari buah dilakukan untuk bertujuan memisahkan kotoran-kotoran yang tercampur dalam air sirup sebelum dikemas. Pengemasan dilakukan dengan botol kemasan minuman yang berukuran 250 mL dan dilengkapi dengan label kemasan. Label kemasan disediakan oleh tim pelaksana pengabdian sebagai bentuk teknologi branding yang diberikan kepada kelompok tim pelaksana.

• Pendampingan petani

Pendampingan petani dilakukan dengan memberikan motivasi dan pendampingan kepada petani melalui kesempatan diskusi dan

tanya jawab terkait persoalan pembuatan produk, untuk mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan hingga kelompok tani mampu membuat produk minuman yang telah dilakukan pada saat pelatihan pembuatan produk.

Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara melalui kuisioner secara langsung kepada Kelompok Wanita Tani. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara Bersama oleh dosen dan mahasiswa dengan mengajukan 25 pertanyaan kepada Kelompok Wanita Tani. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara kemudian diidentifikasi dan dikumpulkan oleh tim pelaksana untuk di input menggunakan excel.

Setelah data dikumpulkan melalui pelaksanaan wawancara dan ditabulasi kedalam excel, kemudian data hasil pengabdian diolah dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh yaitu seluruh aktivitas pelaksanaan pengabdian mulai dari perencanaan, persiapan hingga pelaksanaan hingga pelatihan dan tindak lanjut terhadap mitra dijelaskan secara deskriptif. Data yang diolah yaitu meliputi hasil kegiatan sosialisasi, mulai dari persiapan pelaksanaan hingga pelaksanaan pelatihan pembuatan produk. Masing-masing dijelaskan rangkaian kegiatan dan penjelasan terkait capaian pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh juga dijelaskan secara deskriptif untuk rencana dan tindak lanjut kegiatan serta manfaat pelaksanaan bagi mitra yaitu Kelompok Tani Timun Apel Karangjaya Mandiri, Desa Tanjungpakis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Kelompok Tani Karangjaya Mandiri adalah salah satu kelompok tani khusus komoditas timun apel yang ada di Desa Pakisjaya. Pakis Jaya merupakan wilayah dari 30 Kecamatan di Kabupaten Karawang dan memiliki 8 desa dengan luas wilayah 5.560,20 Ha. Desa Tanjung Pakis merupakan salah satu desa di Wilayah Kecamatan Pakis Jaya yang rata-rata masyarakatnya adalah petani. Jumlah penduduk di Desa Tanjung Pakis 5038 jiwa terdiri dari 2389 perempuan dan 2480 laki-laki dengan jumlah 303 kepala keluarga (KK). Rata-rata Pendidikan masyarakat di Desa Tanjung Pakis masih rendah

dan mayoritas petani dengan pendapatan rendah, menjadikan Desa Tanjung Pakis tergolong masyarakatnya miskin. Terlihat dari kondisi tempat tinggal rata-rata petani masih menggunakan papan dengan kondisi akses fasilitas infrastuktur rendah. Potensi timun apel di Kecamatan Pakis Jaya cukup tinggi, karena timun apel hanya dapat dibudidayakan di daerah ini, bahkan usahatani timun apel ini sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Selain itu, dapat juga dikembangkan berbagai produk olahan dan dijadikan produk lokal unggulan khas Kabupaten Karawang.

Hasil Kegiatan Sosialisasi dan Perizinan

Kegiatan sosialisasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perizinan kepada pemerintah Desa Tanjungpakis serta kepada Kelompok Tani Karang Jaya Mandiri. Kegiatan ini dilakukan dengan menginformasikan kepada pemerintah desa dan kelompok tani mengenai tujuan dan rencana pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan (Gambar 1). Kegiatan ini memberikan informasi kepada kelompok tani dan perwakilan pemerintah desa mengenai pelaksanaan pengabdian, tujuan pelaksanaan pengabdian, dan realisasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemerintah sangat mengapresiasi kegiatan sosialisasi, pelatihan dan praktik pembuatan produk. Hal tersebut memberikan motivasi kepada kelompok tani untuk semangat dan menyambut gembira kegiatan pengabdian ini. Pemerintah desa sangat berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi baru kepada masyarakat tentang pengembangan kreativitas dalam membuat produk untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kegiatan sosialisasi juga dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab kepada kelompok tani dalam pelaksanaan pelatihan dan praktik yang akan dilakukan. Setelah melaksanakan sosialisasi, selanjutnya dilakukan pelatihan dan praktik langsung pembuatan produk. Seluruh petani menyambut baik kegiatan sosialisasi ini. Petani sangat berharap kegiatan ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat berinovasi dan meningkatkan kreativitas untuk menciptakan produk yang dapat menghasilkan nilai ekonomis tinggi, serta membantu meningkatkan pendapatan.

Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Pembuatan Produk

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Balai pertemuan desa yang dihadiri oleh 10 orang anggota kelompok tani dan 10 orang perwakilan dari Desa Tanjungpakis. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi pelatihan pembuatan produk dengan demonstrasi secara langsung. Awal kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu cara pembuatan produk. Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan, kelompok tani sangat antusias dalam menerima ilmu yang disampaikan. Peserta bertanya tentang ukuran dan resep yang digunakan, serta proses pembuatan hingga pengemasan produk (Gambar 2).

Pelatihan yang diberikan dengan menyampaikan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan produk minuman timun apel terlebih dahulu, mulai dari persiapan alat dan bahan, ukuran resep yang digunakan dan proses awal hingga akhir pengemasan produk. Proses pembuatan produk memberikan penjelasan juga



Gambar 1 Sosialisasi pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Tanjungpakis



Gambar 2 Demonstrasi pembuatan produk oleh tim pengabdian.

kepada kelompok tani bahwa membutuhkan waktu dan ketelitian dalam membuat sirup minuman timun apel. Nilai ekonomis dari pembuatan produk menghasilkan nilai tambah produk yang akan memberikan manfaat kepada kelompok tani. Adanya nilai tambah produk akan membantu petani dalam meningkatkan ketahanan pangan lokal. Ketahanan pangan merupakan konsep esensial yang perlu diwujudkan dan dijamin bagi seluruh lapisan masyarakat (Noor *et al.* 2023). Konsep peningkatan juga menjadi peran penting dalam kondisi pandemic covid-19 (Taufik *et al.* 2021).

Praktik pembuatan produk dimulai dengan tahap awal adalah mempersiapkan alat dan bahan. Pembersihan buah timun apel dengan mengupas dan mencuci buah timun apel. Setelah penguapasan buah, dilakukan pemisahan sari buah dan ampas dengan bantuan alat ekstraktor jus (Gambar 3). Setelah dipisahkan, dilakukan pemasakan air yang dicampur dengan gula dan air hingga mendidih. Setelah mendidih didinginkan terlebih dahulu lalu dimasukkan ke dalam kemasan botol yang telah ditempel label (Gambar 4).

Pelaksanaan praktik pembuatan produk dilakukan dengan memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok tani untuk melakukan praktik langsung mencoba membuat produk. Pelaksanaan praktik didampingi langsung oleh tim pelaksana dan mahasiswa (MBKM) untuk praktik pembuatan produk.

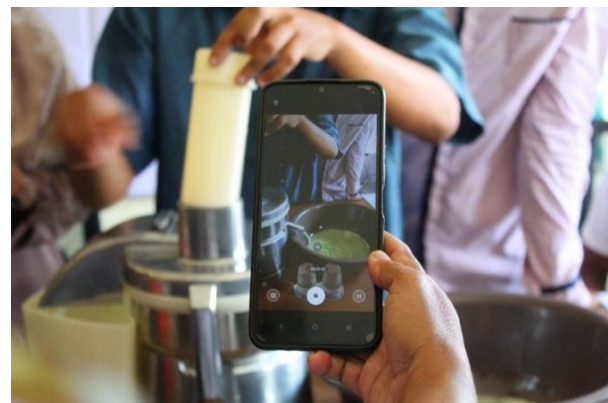
Lokasi petani di Desa Tanjungpakis sangat jauh dari perkotaan. Untuk menuju ke lokasi membutuhkan waktu kurang lebih 3–4 jam perjalanan. Oleh karena itu, upaya penciptaan pembuatan produk sangat penting dilakukan, untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Umumnya kondisi masyarakat di Desa Tanjungpakis adalah masyarakat petani buah, sayur, dan nelayan. Kondisi sosial masyarakat masih tergolong menengah kebawah, hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan desa tempat tinggal.

Pengabdian masyarakat melalui pembuatan produk sangat penting dilakukan. Produk yang dihasilkan (sirup timun apel) yang disajikan dalam gambar 4. Sirup timun apel merupakan produk yang mengolah hasil komoditas buah lokal unggulan Kabupaten Karawang. Produk sirup timun apel menjadi satu-satunya produk lokal yang dihasilkan di Kabupaten Karawang. Untuk itu, produk ini perlu dikembangkan dan diolah secara berkelanjutan serta dipasarkan secara offline maupun online melalui *digital*

marketing. Upaya tersebut dapat membantu mengenalkan produk hasil pelaksanaan pengabdian dapat dikenal di masyarakat luas. Selain itu, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui optimalisasi komoditas pangan lokal.



a



b

Gambar 3 a) Proses pengupasan buah dan b) Proses pemisahan sari buah.



Gambar 4 Produk airup Timun Apel.

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, kelompok tani dapat memahami dan membuat produk minuman dari buah timun apel. Hal tersebut membuat petani timun apel semangat untuk meningkatkan produksi timun apel. Melalui pelatihan yang diikuti oleh petani, petani sudah tidak bingung dan kesulitan Ketika hasil panennya berlimpah dan tidak terjual. Resiko buah yang mudah busuk dapat teratasi dengan membuat produk minuman sirup timun apel. Selain itu dengan membuat produk maka akan menciptakan nilai tambah dan nilai ekonomis buah timun apel. Jika hasil panen buah yang dihasilkan dijual dalam bentuk segar dengan harga ya murah, ketika diolah menjadi produk, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu tujuan pelaksanaan pengabdian ini dapat tercapai yaitu membuat produk olahan minuman untuk membantu meningkatkan ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga petani.

Dampak Pelaksanaan dan Keberlanjutan Kegiatan

Dampak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat bisa memahami dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam memanfaatkan hasil panen komoditas timun apel untuk diolah menjadi produk minuman sirup timun apel, D'Serut timun apel dan D'Juice timun apel. Hal ini menjadi dampak positif bagi masyarakat khususnya petani timun apel di Desa Tanjung Pakis. Selain itu melalui pelatihan, masyarakat juga lebih mengetahui bagaimana mengelola dan manajemen usaha serta keuangan untuk meningkatkan usaha produksinya. Keberlanjutan kegiatan pengabdian ini yaitu dilakukan monitoring dan evaluasi serta pendampingan kepada kelompok tani. Pendampingan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada petani untuk konsultasi terkait apapun yang menjadi permasalahan mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembuatan produk minuman sirup timun apel memberikan dampak dan pembelajaran baik dengan penerapan inovasi dan teknologi bagi Kelompok Tani Timun Apel Karang Jaya Mandiri di Desa Tanjungpakis. Pelaksanaan pengabdian membantu meningkatkan kreativitas dan semangat inovasi bagi masyarakat di Desa

Tanjungpakis khususnya kelompok tani timun apel. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian adalah inovasi produk sirup yang telah dikemas dan dilengkapi dengan label produk yang menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2023. Selain itu, Penulis ucapkan kepada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, sehingga penulis dapat melaksanakan pengabdian masyarakat dengan lancer.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayfurqon FM, Rozaq MBR, Saputro NW. 2019. Pertumbuhan dan Hasil Timun Apel Lokal Karawang dengan Kerapatan Tanaman yang Berbeda di Daerah Pakisjaya, Karawang. *Jurnal Agrotek Indonesia*. 4(1):33–38. <https://doi.org/10.33661/jai.v4i1.1566>
- Dwiarta IM, Handajani CMS, Afkar T, Walujo DA, Latif N. 2020. Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Kerja Desa Banjarsari Gresik. *Jurnal Budimas*. 2(01): 12–18. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.977>
- Darise RI, Abubakar, Nur'azkiya L. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Timun Apel (Studi Kasus: di Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(3): 12–17.
- Hasanah U, Mayshuri, Djuwari. 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Kebumen. *Ilmu Pertanian*. 18(3): 141–149. <https://doi.org/10.22146/ipas.10615>
- Khamid MBR, Bayfurqon FM, Saputro WN. 2019. Uji Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Timun Apel (*Cucumis sp.*)

- dengan Penggunaan Mulsa Plastik dan Mulsa Alami. *Jurnal Agrotek Indonesia*. 4(1): 21-25. <https://doi.org/10.33661/jai.v4i1.1564>
- Noor TI, Sulistyowati L, Yudha EP, Saidah Z, Wicaksono SL, Syakirotin M, Respati IPW. 2023. Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Guna Menjadikan Desa Ketahanan Pangan. *Abdimas Galuh*. 5(1): 560-568. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9911>
- Rizki GS, Raesi S, Refdinal M. 2020. Analisis Nilai Tambah Pada Agroindustri Bawang Goreng Ali Masni di Kota Padang. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture*. 2(2): 130-142. <https://doi.org/10.25077/joseta.v2i2.235>
- Sitorus JRP, Bayfurqon FM, Abadi S. Mutu Fisik Buah Timun Apel (*Cucumis SP*) dengan Pemupukan Pupuk Tunggal N, P dan K yang Berbeda di Tanah Kahat Unsur Hara. *EnviroScintae*. 17(3): 127-33.
- Seplida U, Syamsurijal T, Yulmardi. 2020. Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. *Paradigma Ekonomi*. 15(2): 2085-1960. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10324>
- Taufik A, Chaminra T, Utami IR, Putri ADI, Gaffar DE, Rusman A. 2021. Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi di Kabupaten Majene. *Kybernology: Journal of Government Studies*. 1(2): 178-194. <https://doi.org/10.26618/kjgs.v1i2.7192>